

**KAJIAN PENGADAAN KOLEKSI UPT PERPUSTAKAAN
DALAM MENYEDIAKAN INFORMASI
YANG DI BUTUHKAN OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

Oleh:

Magritha Tular

email: magrithatular@yahoo.com

Abstrak

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah bagian integral dari perguruan tinggi yang menjadi lembaga induknya, yang bersama-sama dengan bagian-bagian lain bertugas untuk membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharmanya.

Untuk menyediakan koleksi perpustakaan Perguruan Tinggi sesuai dengan yang dikemukakan diatas. Tentunya melalui pengadaan koleksi. Kegiatan pengadaan koleksi diperpustakaan perguruan tinggi merupakan hal yang amat penting. Karena hasil dari kegiatan tersebut akan menjadi acuan.

Menurut Rusina Sjahrial Pamuntjak dalam bukunya "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan" dikatakan bahwa kumpulan buku-buku yang tersedia dan di maksud untuk, tempat menambah pengetahuan, tempat menambah informasi, tempat mendapat keterangan atau tempat mencari hiburan melalui buku-buku bacaan dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Kata kunci: Pengadaan Koleksi, perpustakaan, Informasi

PENDAHULUAN

Kata perpustakaan berasal dari kata dasar "pustaka" yang dapat mendapat awalan "per" dan akhiran "an" yang artinya buku atau kitab. Dalam bahasa asing istilah yang sama arti dengan perpustakaan antara lain : Library dalam bahasa inggris, bibliotheek dalam bahasa Belanda, bibliothek bahasa jerman, bibliotheque bahasa perancis, biblioteca bahasa spanyol. Kata Library berasal dari kata liber atau libri dalam bahasa latin yang artinya juga buku. Akar kata bibliotheek, bibliothek, bibliotheque, dan biblioteca adalah bible dari bahasa yunani yang artinya buku. Dari akar kata yang sama terbentuklah istilah bible yang artinya kitab.

Undang-Undang Republik Indonsia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Rusina Sjahrial Pamuntjak dalam bukunya "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan", dikatakan bahwa kumpulan buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca, tempat menambah pengetahuan, tempat menambah informasi, tempat mendapat keterangan, atau tempat mencari hiburan melalui buku-buku bacaan dan lain-lain.

Menurut E. Martono dalam bukunya "Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan sebagai Pusat Informasi" mengatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang

dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

Lily Soewarni Bohar Soeharto dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Perpustakaan" mengemukakan bahwa Perpustakaan adalah suatu tempat atau wadah di mana buku-buku ditempatkan untuk keperluan membaca, belajar, dan referensi (penunjukan). Dengan demikian, dari kedua batasan di atas ada tiga unsur utama yang terkandung yaitu dikumpulkan, diatur, dan digunakan. Jadi, perpustakaan hanya merupakan tempat mengumpulkan buku saja melainkan buku-buku yang ada harus diatur dan digunakan.

Menurut Sutarno (2003:7) arti yang lebih luas dari Perpustakaan yaitu suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu – waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja, kursi, kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu, dan ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dari batasan ini menunjukkan bahwa sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai berikut:

- Adanya ruangan/gedung yang dipergunakan untuk perpustakaan,
- Adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi,
- Adanya petugas yang menyelenggarakan dan melayani pemakai,
- Adanya masyarakat pembaca,
- Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan,
- Adanya suatu sistem atau mekanisme tertentu.

Sulistyo Basuki (1991:3), mengemukakan bahwa definisi perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian ini yang termasuk bahan cetakan adalah buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip, berbagai karya audio visual, seperti film, slaid, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti makro film, mikrofilm. Definisi tersebut menyatakan bahwa koleksi perpustakaan digunakan untuk dibaca dan menunjukkan perbedaan utama antara sebuah perpustakaan dengan toko buku. Bila toko buku menyusun buku untuk dijual dengan tujuan utama mencari keuntungan, perpustakaan bertujuan mendayagunakan koleksi untuk kepentingan pembaca.

Secara umum definisi perpustakaan selalu mencakup unsur koleksi, penyimpanan dan pemakai dan definisi perpustakaan umumnya membedakan pengertian perpustakaan sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat penyimpanan buku yang berbeda dengan pengertian perpustakaan sebagai akumulasi bahan pustaka dalam arti luas.

Berdasarkan dari definisi-definisi tersebut, maka perpustakaan perguruan tinggi juga adalah bagian dari pengertian tersebut. Sebab perpustakaan perguruan tinggi adalah juga sebuah tempat yang menyimpan bahan pustaka menurut sistem tertentu untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal civitas akademika. Karenanya, perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perpustakaan lainnya.

Untuk jelasnya, akan dikemukakan beberapa pengertian tentang perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Handono (1997:12), pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang didirikan di lingkungan pembaca pendidikan tinggi untuk mendukung proses belajar-mengajar mahasiswa dan tenaga akademis.

Soteminah (1992:39), pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah unsur penunjang yang merupakan alat pelengkap di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sumardji (1993:23) kegiatan pengadaan bahan koleksi adalah kegiatan mengadakan bahan koleksi untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang dilakukan pula dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan pemilihan bahan koleksi, yaitu kegiatan memilih bahan koleksi berdasarkan:

- Profesi ataupun kedudukan para pemakai.
- Jenis atau macam bahan koleksi.

Kegiatan pelaksanaan pengadaan bahan koleksi ialah kegiatan mengusahakan adanya bahan koleksi dengan berbagai macam cara, misalnya:

- Dengan cara membeli bahan koleksi yang dibutuhkan perpustakaan.
- Dengan cara minta bantuan atau sumbangan kepada pihak-pihak yang sekiranya bisa dimintai bantuan ataupun sumbangan, baik berupa buku-buku, majalah-majalah, dan bahan koleksi lainnya.

Menurut Soeatminah (1992 : 71) pengadaan koleksi adalah proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi suatu perpustakaan. Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan hendaknya relevan dengan minat dan kebutuhan serta terbitan mutakhir.

Prinsip-prinsip umum Pengadaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk dapat melaksanakan pengadaan koleksi yang efektif, ada beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan oleh setiap petugas perpustakaan yaitu:

Prinsip Relevansi

Koleksi perpustakaan hendaknya relevan dengan program pendidikan pengajaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh semua unit di dalam lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk itu harus dipertimbangkan jenis, variasi, dan jenjang program yang ada pada semua unit.

Prinsip Individualisasi

Pembinaan koleksi hendaknya berorientasi kepada kebutuhan Individual para pemakainya, yang terdiri atas para mahasiswa, pengajar, peneliti, administrasi, dan pihak-pihak lain di luar lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Prinsip Kelengkapan

Usahakan agar koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri atas buku teks yang berhubungan dengan perkuliahan saja, akan tetapi juga yang menyangkut bidang-bidang ilmu yang berkaitan erat dengan semua program yang ada. Perlu diperhatikan pula agar semua jenis koleksi mendapatkan perhatian yang seimbang dengan pembinaannya, sesuai tingkat prioritas yang ditetapkan sebelumnya.

Prinsip Kemutakhiran

Perlu diusahakan agar sumber informasi yang dikumpulkan adalah yang mutakhir, sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Prinsip Kerjasama

Pembinaan koleksi perpustakaan memerlukan informasi yang dapat berjalan erat antara semua pihak yang membutuhkan informasi agar dapat berjalan efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif. Menurut Jalaluddin Rakhmat (1994:24-25) metode ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan menggambarkan dan menuliskan objek pada saat yang sama berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk: (1) mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang

Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu kajian pengadaan bahan pustaka di UPT Perpustakaan untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi mahasiswa Unsrat. Adapun definisi operasional yaitu suatu proses mengidentifikasi dan memilih bahan pustaka yang benar-benar relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Variabel ini akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- Prinsip Relevansi
- Prinsip Individual
- Prinsip Kelengkapan
- Prinsip Kemutakhiran

Menurut Komarudin dalam (Mardalis:1999), yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado tahun ajaran 2015/2016, dari data yang diperoleh peneliti pada UPT Perpustakaan Unsrat jumlah mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan setiap bulan yaitu kurang lebih 400 orang.

Menurut Surachman (1972:84), sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Untuk itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yaitu 400 orang, sehingga dengan demikian juga sampel adalah 40 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui kuesioner atau angket dan wawancara langsung dengan responden serta melalui pengamatan langsung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber literatur yang berhubungan erat dengan judul penelitian, juga data yang diperoleh dari buku laporan UPT Perpustakaan.

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah mentabulasi data-data yang ada secara prosentase. Rumus perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu frekuensi-prosentase:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

n = Jumlah

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Jawaban Responden tentang Adanya Penambahan Koleksi Baru dalam Kurun Waktu 1 Semester yang Lalu

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ada	2	6,667
Tidak ada	28	93,333
Jumlah	30	100

Sesuai data hasil penelitian dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado beranggapan bahwa selama 1 semester yang lalu tidak ada penambahan koleksi baru di UPT Perpustakaan. Hal ini terbukti dari jawaban mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, di mana responden yang menjawab ada penambahan koleksi baru hanya 2 responden atau 6,667%, sedangkan yang menyatakan bahwa di UPT Perpustakaan selama semester yang lalu tidak pernah melihat adanya penambahan koleksi baru sebanyak 28 responden atau 93,333%. Hal ini membuktikan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi pada akhir-akhir ini hamper tidak pernah melakukan pengadaan koleksi.

Tabel 2
Jawaban Responden tentang Ketersediaan Bahan Pustaka yang Mereka Butuhkan

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sudah tersedia	5	16,667
Kurang tersedia	23	76,667
Tidak tersedia	2	6,666
Jumlah	30	100

Sesuai data hasil penelitian pada tabel 2 di atas responden yang menyatakan bahan pustaka yang mereka butuhkan tersedia sebanyak 5 respoden atau 16,667%, sedangkan yang menyatakan kurang tersedia sebanyak 23 responden atau 76,667%, kemudian responden yang menyatakan ketersediaan bahan pustaka yang mereka butuhkan tidak tersedia berjumlah 2 responden atau 6,666%.

Data tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden beranggapan bahwa bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi masih kurang tersedia terutama bahan pustaka yang sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian tentunya perlu menjadi perhatian bagi pengelola perpustakaan untuk melakukan kegiatan pengadaan dan harus memperhatikan keadaan dari jumlah mahasiswa yang dilayani.

Tabel 3
Jawaban Responden tentang Koleksi UPT Perpustakaan yang Relevan dengan Kebutuhan Mahasiswa

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Banyak relevan	-	0
Cukup relevan	14	46,666
Kurang relevan	16	53,334
Jumlah	30	100

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 3 di atas, responden yang menyatakan koleksi UPT Perpustakaan banyak yang relevan dengan kebutuhan mereka tidak ada atau 0%. Kemudian responden yang menyatakan cukup relevan sebanyak 14 responden atau 46,667%, sedangkan responden yang menyatakan kurang relevan berjumlah 16 responden atau 53,333%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa koleksi UPT Perpustakaan yang kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa lebih banyak dibandingkan dengan yang relevan dengan kebutuhan sehingga dapat disimpulkan bahwa koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi perlu dikembangkan dan dalam kegiatan pengadaan harus benar-benar relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Tabel 4
Jawaban Responden tentang Perlunya Pengadaan Koleksi pada Setiap Tahun

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat perlu	17	56,667
Perlu	13	43,333
Kurang perlu	-	0
Tidak perlu	-	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4 di atas diperoleh informasi bahwa responden yang beranggapan bahwa UPT Perpustakaan sangat perlu melakukan pengadaan koleksi minimal pada setiap tahun berjumlah 17 responden atau 56,667%, kemudian yang menyatakan perlu berjumlah 13 responden atau 43,333%, sedangkan responden yang menyatakan tidak perlu kosong atau 0%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa semua mahasiswa Universitas Sam Ratulangi mengharapkan agar minimal setiap tahun UPT Perpustakaan melakukan pengadaan koleksi. Hal ini terbukti dari jumlah responden yang menyatakan sangat perlu berjumlah 17 responden atau 56,667%, kemudian yang menyatakan perlu berjumlah 13 responden atau 43,333%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak perlu.

Tabel 5
Jawaban Responden tentang Jumlah Koleksi UPT Perpustakaan Unsrat yang Termutakhir

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Banyak	-	0
Cukup banyak	2	6,666
Kurang sekali	28	93,334
Jumlah	30	100

Sesuai data hasil penelitian pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan jumlah koleksi buku termutakhir yang dimiliki UPT Perpustakaan Unsrat banyak. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa jumlah koleksi buku termutakhir cukup banyak berjumlah 2 responden atau 6,667% dan yang menyatakan kurang sekali sebanyak 28 responden atau 93,333%. Berdasarkan dari data tersebut di atas diperoleh informasi bahwa koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi saat ini pada umumnya adalah terbitan lama. Hal ini terbukti dari 30 responden, hanya 2 responden atau 6,667% yang menyatakan cukup banyak dan sisanya, yaitu 28 responden atau 93,333% menyatakan koleksi terbitan termutakhir yang dimiliki UPT Perpustakaan kurang sekali. Melalui hasil penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan jarang atau bahkan tidak pernah lagi melakukan pengadaan koleksi.

Tabel 6
Jawaban Responden tentang Perlunya UPT Perpustakaan Mengidentifikasi setiap Koleksi yang Akan Diadakan berdasarkan Kebutuhan Pemustaka

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat perlu	20	66,666
Perlu	10	33,334
Tidak perlu	-	0
Jumlah	30	100

Sesuai hasil penelitian tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat perlu UPT Perpustakaan melakukan identifikasi setiap koleksi yang diadakan berdasarkan kebutuhan pemakai berjumlah 20 responden atau 66,666% dan yang menyatakan perlu berjumlah 10 responden atau 33,334%. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa UPT Perpustakaan tidak perlu melakukan identifikasi setiap koleksinya. Hal ini membuktikan bahwa seluruh mahasiswa Universitas Sam Ratulangi mengharapkan agar UPT Perpustakaan setiap kali melakukan pengadaan koleksi benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka agar setiap koleksi yang ada di perpustakaan semuanya dapat mereka manfaatkan seoptimal mungkin dan juga benar-benar dapat bermanfaat dalam menunjang studi mereka.

Tabel 7
Jawaban Responden tentang Perlunya Masukan dari pihak Pengguna Perpustakaan yakni Dosen dan Mahasiswa pada Pengelola UPT Perpustakaan untuk Menentukan Bahan Pustaka yang akan Diadakan

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat perlu	15	50
Perlu	15	50
Tidak perlu	-	0
Jumlah	30	100

Hasil penelitian di atas merupakan pernyataan responden tentang perlunya masukan dari pemustaka yakni dosen dan mahasiswa kepada pihak pegelola UPT Perpustakaan untuk menentukan koleksi yang akan diadakan. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menjawab perlu sekali adanya masukan dari pemustaka berjumlah 15 responden atau 50%, sedangkan yang menyatakan perlu juga berjumlah 15 orang atau 50%. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa semua mahasiswa menginginkan keterbukaan UPT Perpustakaan Sam Ratulangi untuk mendengar dan menerima masukan atau saran dari pemustaka dalam hal ini dosen dan mahasiswa, terutama dalam kegiatan pengadaan koleksi.

Tabel 8

Jawaban Responden terhadap Kegiatan Pengadaan Koleksi UPT Perpustakaan dalam Menyediakan Koleksi yang Dibutuhkan Mahasiswa

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	-	0
Baik	2	6,666
Kurang baik	28	93,334
Jumlah	30	100

Data di atas merupakan jawaban responden tentang tanggapan mereka terhadap kegiatan pengadaan koleksi UPT Perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang dibutuhkan mahasiswa. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan sangat baik tidak ada atau 0%, sedangkan responden yang menyatakan baik berjumlah 2 responden atau 6,666%, dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 28 responden, atau 93,333%.

Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa hampir semua mahasiswa Universitas Sam Ratulangi menilai bahwa kegiatan pengadaan koleksi UPT Perpustakaan Unsrat dalam menyediakan koleksi yang dibutuhkan mahasiswa kurang baik. Alasan mayoritas responden menyatakan bahwa setiap kali mencari literatur di UPT Perpustakaan tidak pernah menemukan koleksi terbaru apalagi koleksi terbaru yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bilamana literatur yang mereka butuhkan ada, pasti tahun terbitnya sudah lama. Namun itupun hanya kadang-kadang menemukan literatur yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

PENUTUP

Kesimpulan

UPT Perpustakaan Unsrat akhir-akhir ini jarang melakukan kegiatan pengadaan koleksi, hal ini terbukti dari 30 responden hampir semua menyatakan dalam 1 semester yang lalu tidak ada penambahan buku baru. Hal ini juga lebih baik diperkuat data hasil penelitian pada tabel yang lain, dimana pada umumnya, yaitu 73,333% dari jumlah responden menyatakan bahwa UPT Perpustakaan kurang sekali memiliki koleksi termutahir.

Koleksi UPT Perpustakaan banyak yang kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa apalagi koleksi yang termutahir. UPT Perpustakaan dalam setiap kegiatan pengadaan koleksi perlu sekali melakukan identifikasi agar benar-benar koleksi yang diadakan sesuai kebutuhan pemustaka.

Kegiatan pengolahan koleksi UPT Perpustakaan dalam menyediakan literatur atau informasi yang dibutuhkan pemustaka masih kurang baik.

Saran

Agar koleksi UPT Perpustakaan banyak yang baru atau mutahir, maka sebaiknya minimal dalam 1 tahun ada kegiatan pengadaan koleksi. Agar koleksi yang tersedia di UPT Perpustakaan benar-benar sesuai atau relevan dengan kebutuhan pemustaka, maka UPT Perpustakaan perlu mengidentifikasi setiap koleksi yang akan diadakan, disamping itu perlu melakukan kerjasama dengan pemustaka terutama dalam meminta masukan literatur-literatur yang dibutuhkan pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Hamakonda, Towa P. 1987. *Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: DIKTI.
- Hendono. 1997. *Perpustakaan dan Kepustakaan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993.
- Martono, E. 1991. *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*. Jakarta.
- Pamuntjak, Rusina Sjahrial. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Jambatan.
- Septiyantono, Sri. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Pustakawan dan Kepustakawanan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soeharto, Lily Soewarni Bohar. 1987. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: DIKTI.
- Sumardji. 1993. *Perpustakaan: Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surachman, Winarto. 1972. *Dasar dan Teknik Riset: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yayu, Yulia. 1993. *Materi Pokok Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.